




AKUNTANSI SYARIAH DALAM MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI INDONESIA

Eny Latifah^{*1}, Rudi Abdullah²

¹ Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

*Corresponding Author: eni.lathifah@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 September 2023</p> <p>Revised : 05 Oktober 2023</p> <p>Accepted : 01 November 2023</p> <p>Publication : 30 November 2023</p>	<p>Abstract: <i>This research is entitled Syariah Accounting In Masjid Financial Management In Indonesia. This research aims to determine the accounting for mosque management on the basis of sharia financial management. This research method is a qualitative type of literature study. Sharia finance has an important role in managing mosque finances. By implementing sharia financial principles, mosques can ensure that the funds they manage are in accordance with Islamic values, avoiding usury and practices that are not in accordance with sharia. Mosque financial management based on sharia financial management ensures transparency, accountability and fairness in the use of mosque funds. Sharia management principles, such as independent oversight and sustainable financial planning, can help achieve this goal. The development of sharia investment-based mosque funds can provide long-term benefits for mosques</i></p>
<p>Keywords: Sharia Financial Management, Mosques, Sharia Accounting</p> <p>Kata Kunci: Manajemen Keuangan Syariah, Masjid, Akuntansi Syariah</p>	<p>Abstrak : Penelitian ini berjudul Akuntansi Syariah Dalam Manajemen Keuangan Masjid Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntansi pengelolaan masjid dengan basis manajemen keuangan syariah. Metode penelitian ini adalah kualitatif jenis studi kepustakaan. Keuangan syariah memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah, masjid dapat memastikan bahwa dana yang mereka kelola sesuai dengan nilai-nilai Islam, menghindari riba dan praktik yang tidak sesuai dengan syariah. Pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam penggunaan dana masjid. Prinsip-prinsip manajemen syariah, seperti adanya pengawasan independen dan perencanaan keuangan yang berkelanjutan, dapat membantu mencapai tujuan ini. Pengembangan dana masjid berbasis investasi syariah dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masjid</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Indonesia memiliki tingkat Pertumbuhan masjid yang semakin hari semakin meningkat pesat hingga mencapai 70%. Pertumbuhan ini memberikan kemudahan bagi umat Muslim dalam melaksanakan ibadah di mana pun berada. Kenaikan jumlah masjid ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah umat Muslim di Indonesia yang saat ini mencapai 87%.

Masjid sebagai pusat kegiatan bagi umat Muslim, baik dalam aspek ibadah maupun perekonomian, kini semakin mendapatkan perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah dalam upaya membangun dan mengembangkan perekonomian umat. Tidak dapat dipungkiri beberapa wilayah yang ada di Indonesia menjadi obyek wisata religi dengan menyediakan panorama dan keindahan fisik masjid serta memberikan kenyamanan dalam beribadah .

Seiring dengan peran masjid yang sangat luar biasa untuk beberapa aspek kehidupan perlu adanya ketentuan dalam pengelolaan keuangan. Transparansi dalam menyajikan laporan keuangan masjid telah menjadi perhatian utama bagi masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, sistem ekonomi Islam menjadi topik yang banyak diperbincangkan dan praktiknya telah berkembang luas di masyarakat Indonesia.

Sejarah Islam juga mengungkapkan bahwa masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Muslim. Pada masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, diskusi masalah ekonomi, memperkuat solidaritas dan silaturahmi, serta berbagai kegiatan lainnya. Lebih dari sekadar sebagai tempat ibadah dan penyebaran dakwah, peran masjid dalam pengelolaan keuangan masjid dapat ditingkatkan. Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan jelas memerintahkan untuk memakmurkan masjid.

Mengingat dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat, penting untuk melakukan pengelolaan keuangan masjid dengan baik guna mencapai tujuan yang bermanfaat bagi umat. Masjid dianggap sebagai organisasi non-profit dan nirlaba, yang merupakan himpunan individu dengan tujuan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut, bukan semata-mata untuk keuntungan atau kekayaan. Pendanaan masjid berasal dari berbagai sumber, seperti dana pemerintah, sumbangan masyarakat, zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari masyarakat (Sochimin, 2016).

Oleh karena itu, pengelolaan dana masjid harus dilakukan secara transparan dan efektif. Dalam konteks pengelolaan keuangan masjid, kontribusi dari Dewan Masjid Indonesia, Badan Kemakmuran Masjid, dan masyarakat sangat penting untuk membantu

mengembangkan pengelolaan keuangan masjid secara optimal. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 6 juga menegaskan bahwa Badan Kemakmuran Masjid bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masjid melalui manajemen, pemeliharaan, dan peningkatan kemakmuran. Sayangnya, masih banyak masjid yang mengelola dana mereka secara konsumtif, tanpa mempertimbangkan potensi produktif yang dapat memberikan manfaat lebih besar dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan kesadaran untuk mengelola dana masjid secara produktif guna mencapai tujuan yang lebih luas.

METHOD

Idealnya semua peneliti membutuhkan kepustakaan dalam menyelesaikan riset yang dijalankan (Zed, 2008). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dari buku, kamus, jurnal, majalah, dan lain sebagainya tanpa harus melakukan tinjauan ke lapangan (Rizaldy, 2020).

Masalah yang harus diselesaikan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak. Kemampuan si peneliti memilah, mengidentifikasi, memilih, dan merumuskannya sesuai dengan kedisiplinan ilmu yang dimiliki. Walaupun demikian, agar seorang ilmuwan mempunyai kemampuan yang cukup jeli untuk menemukan masalah tersebut, dia harus cukup berlatih. Keterlatihan tersebut akan melahirkan kemampuan nalar untuk menemukan suatu ide. Ide yang ditemukan dari sisi karya ilmiah akan menjadi sumber masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Memanfaatkan perpustakaan berarti melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya. Manfaat yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan ialah, antara lain: 1) menggali teori-teori yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu; 2) mengikuti perkembangan ilmu dari penelitian yang dilakukan; 3) menemukan masalah yang patut diteliti; 4) menyempurnakan teori lama yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang; 5) menghindari duplikasi penelitian yang akan dilakukan; 6) sumber informasi untuk penelitian selanjutnya melalui data-data yang diperoleh (Almasdi, 2021).

Penelitian dalam bidang ekonomi Islam dapat menggunakan berbagai pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang merujuk pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis datanya bersifat

induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci tentang permasalahan yang akan diteliti, dengan mempelajari individu, kelompok atau kejadian secara maksimal.

Jenis Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan. Dimana pendekatan ini lebih cocok digunakan untuk menganalisis pendekatan metodologik matematika ekonomi dan bisnis Islam. Penelitian ini memiliki jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang terkait dengan masalah yang diambil. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menekankan pada penggunaan data sekunder atau berupa norma hukum tertulis dan atau wawancara dengan informan serta narasumber(Prastowo,2019).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatknan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Dalam metode penelitian kualitatif, banyak cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas menggunakan pengujian keabsahan data. Data yang diperoleh selama di lapangan harus diperiksa berulang kali demi memperoleh data yang akurat. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa ulang data. pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Manajemen Keuangan Syariah

Pengertian Manajemen Keuangan Pengertian Manajemen Keuangan Syari'ah Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno dari kata management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen juga diartikan sebagai sebuah proses

perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Secara garis besar manajemen keuangan Syariah merupakan suatu disiplin ilmu yang mengatur segala system keuangan baik dalam pengorganisasian pengkoordinasian serta pengontrolan sumber daya dalam aspek keuangan Syariah.

Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomi atau kesejahteraan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan. Dalam memperkenalkan teknik pengambilan keputusan, kita akan lebih menekankan logika yang mendasari teknikteknik itu. Dalam teori manajemen syari'ah, manajemen memiliki dua pengertian pertama sebagai ilmu, kedua rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Dengan demikian dapat disimpulkan manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana (Mardiasmo, 2018).

Manajemen keuangan Islam atau sering disebut dengan manajemen keuangan syariah diartikan sebagai sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jadi, manajemen keuangan Islam/manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Muhammad, 2012). Hal-hal yang berhubungan dengan keuangan biasanya dikhawatirkan terkait dengan riba.

Paradigma manajemen keuangan Islam sangat dipengaruhi faktor yang dapat menimbulkan wacana dari manajemen keuangan Islam seperti ekonomi, sosial, budaya, kondisi perubahan sistem politik, budaya, peningkatan kesadaran keagamaan, semangat revival, perkembangan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan pusat studi untuk umat dan lain-lain(Latifah, dkk.2020).

Prinsip-prinsip Keuangan Prinsip-prinsip keuangan terdiri atas himpunan pendapat yang fundamental yang membentuk dasar teori keuangan dan pembuatan keputusan keuangan sebagai berikut:

- 1) Prinsip self interest behaviour Prinsip ini mengemukakan bahwa “people act in their own financial self interest”. Inti prinsip ini adalah orang akan memilih tindakan yang memberikan keuntungan (secara Keuangan) yang terbaik bagi dirinya.

2) Prinsip risk aversion Prinsip ini mengemukakan bahwa “when all else is equal, people prefer higher return and lower risk”. Inti prinsip ini adalah orang akan memilih alternative dengan rasio keuntungan (return) dan risiko terbesar.

3) Prinsip diversification Prinsip ini mengemukakan bahwa “diversification is beneficial”.

Prinsip ini mengajarkan bahwa tindakan diversifikasi adalah menguntungkan karena dapat meningkatkan rasio antara keuntungan dan risiko

4) Prinsip incremental benefit Prinsip ini mengemukakan bahwa “financial decisions are based on incremental benefit”. Menurut prinsip ini, semua keputusan keuangan harus didasarkan pada selisih antara nilai dengan suatu alternatif dan nilai tanpa alternatif incremental dapat diartikan sebagai tambahan incremental benefit adalah keuntungan tambahan yang harus dibandingkan dengan incremental cost atau biaya tambahan.

4) Prinsip signaling Prinsip ini mengemukakan bahwa “action convey information”. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi.

5) Prinsip capital market efficiency Prinsip ini mengemukakan bahwa “capital market are efficient”.

Capital market atau pasar modal yang efisiensi adalah pasar modal yang harga aktiva finansialnya mencerminkan seluruh manajemen keuangan. Informasi yang ada dan dapat menyesuaikan diri secara cepat terhadap informasi baru. Jadi yang dimaksud efisien adalah efisien secara informasi (informational efficiency). Agar pasar modal dapat efisien secara informasi, pasar modal tersebut harus efisien secara operasi (operational efficiency), misalkan pada kemudahan dalam jual beli sekuritas.

6) Prinsip risk return trade off Prinsip ini mengemukakan bahwa “there is a trade off between risk and return”.

Orang lebih menyukai keuntungan tinggi dengan risiko rendah (prinsip risk aversion). Kondisi keuntungan tinggi dan risiko rendah ini tidak akan tercapai karena semua orang menginginkannya (prinsip self interest behaviour). Dengan kata lain, prinsip ini mengatakan jika anda menginginkan keuntungan besar bersiaplah untuk menanggung risiko yang besar (high risk, high return)

7) Prinsip time value of money Prinsip ini mengemukakan bahwa “money has a time value”.

Prinsip ini sederhana dan mudah dimengerti namun memainkan peran penting dalam ilmu keuangan. Prinsip ini mengajarkan bahwa nilai nominal uang hari ini tidak sama nilainya bulan depan atau tahun depan.

Ciri-ciri sistem keuangan dalam Islam, yaitu:

- a. Sumber dasar dalam keuangan Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah
- b. Orang pertama yang mempraktikkan keuangan Islam adalah Rasul
- c. Sistem keuangan Islam bersifat universal
- d. Harta publik dalam sistem keuangan Islam adalah harta milik Allah SWT
- e. Keuangan dalam Islam mendukung sistem keuangan negara-negara Islam
- f. Sistem keuangan Islam mengadopsi prinsip distribusi jasa sebagai sumber-sumber pendapatan pemerintah
- g. keuangan Islam merupakan gerakan kebaikan
- h. Sistem keuangan Islam adalah modal toleransi terhadap umat Islam
- i. Sistem keuangan Islam mengedepankan transparansi.

Syarat utama dalam keuangan Islam, bahwa setiap transaksi keuangan harus sesuai dengan hukum-hukum Islam. Untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam, ada lima prinsip utama yang harus dipatuhi, diantaranya yaitu:

- a. Keyakinan pada Aturan Allah SWT Allah SWT menciptakan alam semesta dan manusia di muka bumi untuk taat kepada perintah-Nya. Perintah yang harus dilaksanakan ini tidak terbatas pada ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan, termasuk transaksi ekonomi dan keuangan. Manusia membutuhkan pedoman dan petunjuk dari Allah SWT karena manusia tidak memiliki kekuatan sendiri untuk mencapai kebenaran.
- b. Menghindari Bunga Larangan menerima bunga dari suatu pinjaman atau diminta untuk membayar bunga atas pinjaman.
- c. Menghindari Investasi Haram Uang harus diinvestasikan pada usaha atau kegiatan ekonomi yang baik dan menghindari perusahaan yang memproduksi barang-barang haram.
- d. Anjuran Berbagi Risiko Berbagi risiko dalam usaha atau kegiatan ekonomi yang dipraktikkan di antara mitra bisnis, seperti antara nasabah dan lembaga keuangan. Berbagi risiko dalam usaha bertujuan untuk transparansi dan mendorong rasa saling percaya dan kejujuran dalam transaksi di antara para mitra bisnis, lembaga, dan nasabah.
- e. Pembiayaan Berdasarkan pada Aset Riil Pembiayaan yang disalurkan melalui produk-produk syariah hanya bisa meningkat seiring meningkatnya perekonomian riil sehingga membantu menangkal spekulasi dan ekspansi kredit yang berlebihan.

DISCUSSION

Manajemen Keuangan Masjid

Potensi dana dalam masjid berasal dari berbagai sumber, seperti donatur, kotak amal, infaq, shadaqah, zakat, wakaf, dan bahkan dari pemerintah. Potensi ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dana masjid, memakmurkan masjid, dan memberdayakan masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi Islam yang semakin digencarkan, pengembangan ekonomi Islam melalui masjid menjadi salah satu upaya yang dilakukan. Potensi dana masjid menjadi peluang yang sangat berharga dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dengan mengalokasikan dana terhadap program-program masjid yang bermanfaat bagi umat.

Meskipun terdapat banyak lembaga keuangan syariah yang berkembang dan upaya pengembangan dana zakat yang produktif, serta pengelolaan manajemen keuangan masjid yang seharusnya dapat bersinergi dalam mensejahterakan masyarakat, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Permasalahan tersebut antara lain terkait konsep pengelolaan dana, penentuan pihak yang berhak menerima dana masjid, pelaporan pengelolaan keuangan, dan optimalisasi alokasi dana masjid untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, perlu adanya upaya yang lebih terarah dan sinergi antara lembaga keuangan syariah, pengelolaan dana zakat, dan manajemen keuangan masjid. Hal ini akan memastikan bahwa pengelolaan dana masjid dilakukan dengan lebih efektif, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam kebijakan pengelolaan keuangan masjid, penting untuk memiliki catatan dan administrasi berupa pembukuan yang memungkinkan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran masjid sebagai acuan pelaporan kepada jama'ah (Muhib, 2018). Salah satu bentuk kebijakan keuangan adalah penerimaan, di mana takmir masjid harus memiliki bukti penerimaan dana dari pihak yang memberikan sumbangan tersebut. Pencatatan pemasukan dana juga harus dikualifikasikan terhadap item-item tertentu, seperti shadaqah, infak, zakat, dan lain sebagainya, serta pelaporan pemasukan dana tersebut harus dilakukan secara transparan dan terperinci.

Pada dasarnya, pengelolaan keuangan masjid melibatkan beberapa aspek penting. Berikut adalah beberapa pembahasan terkait pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Dalam perencanaan ini, pengurus masjid perlu membuat anggaran, mengidentifikasi sumber pendapatan, mengestimasi pengeluaran, dan menetapkan prioritas penggunaan dana. Perencanaan yang baik akan membantu pengurus masjid dalam mengalokasikan dana dengan efektif.

2. Pengumpulan Dana

Pengumpulan dana merupakan proses untuk mendapatkan sumber pendapatan masjid. Dana masjid dapat berasal dari sumbangan umat, infak, sedekah, zakat, wakaf, dan potensi pendapatan lainnya. Penting bagi pengurus masjid untuk memiliki sistem pengumpulan dana yang terorganisir dan transparan guna memastikan bahwa dana yang diterima digunakan dengan tepat.

3. Pengelolaan Dana

Setelah dana masjid terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola dana tersebut dengan baik. Pengurus masjid perlu membuat keputusan yang tepat dalam penggunaan dana, termasuk dalam pembiayaan kegiatan ibadah, pemeliharaan dan perbaikan fasilitas, penggajian staf, dan program sosial lainnya. Pengelolaan dana juga melibatkan pemantauan kas masjid, pencatatan transaksi, serta pengendalian pengeluaran agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

4. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan upaya untuk menyajikan informasi tentang keuangan masjid secara jelas dan transparan kepada jama'ah dan pihak terkait. Pelaporan keuangan yang baik mencakup penyajian laporan keuangan yang terstruktur, seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pelaporan yang tepat waktu dan akurat akan membantu jama'ah dan pihak terkait dalam memahami penggunaan dana masjid dan meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan masjid.

5. Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan merupakan upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan pengelolaan keuangan masjid. Pengawasan meliputi pemantauan terhadap penggunaan dana, verifikasi dokumen dan transaksi, serta pemeriksaan internal untuk mencegah adanya penyalahgunaan atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan masjid.

Dalam melakukan pengawasan keuangan masjid perlu adanya pengendalian yang dilakukan. Berikut adalah pengawasan dan pengendalian dalam keuangan masjid:

1. Mekanisme pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah. Segala tahapan dalam menjalankan pengawasan dan pengendalian atas pengelolaan manajemen keuangan masjid harus dilakukan secara akuntabel dan transparan dengan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah sebagai bentuk monitoring;
2. Pentingnya audit keuangan syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dan transparansi dalam penggunaan dana masjid.
Demi menjaga nilai-nilai dan prinsip dalam pengelolaan keuangan perlu adanya audit keuangan syariah yang benar-benar menjamin kinerja dan memastikan kepatuhan keuangan yang ada.
3. Peran Dewan Pengawas Syariah atau lembaga pengawasan keuangan yang independen dalam pengelolaan keuangan masjid.
Monitoring dari pemerintah melalui adanya Dewan Pengawas Syariah yang ditempatkan di masjid dapat memberikan sebuah pertanggungjawaban atas kinerja masjid dalam mengelola keuangan agar tetap sesuai dengan perilaku keuangan yang berasaskan syariah sesuai dengan ketentuan agama Islam yang ada.

Dalam mengelola keuangan masjid tentunya akan ada Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah adalah :

a. Keterbatasan sumber daya

Sebagai organisasi nirlaba menjadikan pengelola masjid memiliki keterbatasan dalam sumber daya yang ada. Sehingga untuk menjaga kualitas dari manajemen pengelolaan masjid tidak mudah untuk dijalankan.

b. Kekurangan pengetahuan

Pengelolaan masjid tidak mudah untuk dilakukan karena selain menjadi organisasi nirlaba, masjid merupakan fasilitas umum yang diperuntukan untuk ibadah namun tetap harus menunjukkan perkembangan baik secara fisik dan pendanaan. Disini banyak pengelola yang kurang memiliki pengetahuan terkait manajemen keuangan masjid yang ada, sehingga optimalisasi pengelolaan masjid tidak berjalan dengan baik.

c. Keterbatasan infrastruktur

Sebagai organisasi nirlaba tentunya sangat memiliki keterbatasan infrastruktur yang ada.

Solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut, misalnya melalui pelatihan, konsultasi dengan ahli keuangan syariah, atau kerjasama dengan lembaga keuangan syariah.

CONCLUSION

Kesimpulan tentang Manajemen keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah dapat mencakup hal-hal berikut: Keuangan syariah memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah, masjid dapat memastikan bahwa dana yang mereka kelola sesuai dengan nilai-nilai Islam, menghindari riba dan praktik yang tidak sesuai dengan syariah. Pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam penggunaan dana masjid. Prinsip-prinsip manajemen syariah, seperti adanya pengawasan independen dan perencanaan keuangan yang berkelanjutan, dapat membantu mencapai tujuan ini. Pengembangan dana masjid berbasis investasi syariah dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masjid. Dengan menggunakan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, masjid dapat memperoleh penghasilan halal yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan masjid dan pemeliharaan fasilitas. Tantangan dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah termasuk keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, dan kompatibilitas dengan regulasi keuangan yang ada. Solusi dapat ditemukan melalui pelatihan, konsultasi dengan ahli keuangan syariah, dan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323-328.
- Abdullah, R. (2020, May). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DI KELURAHAN LIPU KOTA BAUBAU SULAWESI TENGGARA. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 31-39).
- Amanda, D. Y. (2024). ANALISIS PENERAPAN SISTEM KLASIFIKASI ISLAM DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN

PONDOK PESANTREN ASSALAM . *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(02), 112–123.
<https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i02.1183>

- Andasari. (2016). LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (LEMBAGA MASJID). *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*. Vol.1, No.2.
- Alwi Muhammad Muhib, (2015) “OPTIMALISASI FUNGSI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT” Vol. 2 No.1 Oktober 2015.
- Abshari Abdul Fikri, (2011)“ STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI PADA MASJID RAYA PONDOK INDAH DAN MASJID JAMI BINYARO JAYA)”, Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Asnaini, Setiawan Evan, Asriani Windi; (2012) “MANAJEMEN KEUANGAN”, Cet. 1; Depok Sleman Yogyakarta; Penerbit Teras; 2012.
- Armin, A., Abdullah, R., & Adan, L. M. H. (2019). ANALISIS HUBUNGAN LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ENTRIES*, 1(1), 16-32.
- Asmara, P. S., & Abdullah, R. (2020). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN RETRIBUSI IMB TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BAUBAU. *Entries*, 2(1), 32-44.
- Bahar, S. B., & Abdullah, R. (2020). EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, GROWTH ASSET, AND EARNING PER SHARE ON DIVIDEND PER SHARE (EMPIRICAL STUDY ON PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014–2018). In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 1105-1110). Atlantis Press.
- Bahtiar, B., & Abdullah, R. (2020). PENGARUH ANALISIS TEKNIKAL MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE (MACD) DAN MOVING AVERAGE (MA) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM (STUDI PADA KELOMPOK STUDI PASAR MODAL “KSPM” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON). *ENTRIES*, 2(2), 91-107.

- Damara, D., Kholiq, A. ., Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ATAS JUAL BELI PAKAIAN BEKAS (THRIFT). *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 2(02).
<https://doi.org/10.62668/jide.v2i02.1190>
- Ernawati, E. (2022). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2016. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(03), 263–280. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i03.269>
- Fauzi, A.M, R. (2020). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN MASJID (STUDI EMPIRIS : MASJID JAMI'I DI KOTA BANDA ACEH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol.5, No.2.
- Hasyim Sukarno L, (2016) “STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT”, *Jurnal Lentera; Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 14.2, 2016.
- Imran Corolina, (2008) “MASJID SEBAGAI SENTRAL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT , STUDI DI MASJID ITTIHADUL MUHAJIRIN PERUMAHAN RENI JAYA PAMULANG TANGERANG”, Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2024). EDUKASI ENTERPRENEUR SYARIAH DAN BASIC KEUANGAN SYARIAH PADA SISWA MADRASAH ALIYAH TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(02), 77–92.
<https://doi.org/10.62668/incidental.v2i02.1178>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 117–132. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02), 87–104.
<https://doi.org/10.62668/jjar.v1i02.1130>
- Mukrodi. (2017). ANALISIS MANAJEMEN MASJID DALAM OPERASIONAL PERAN DAN FUNGSI MASJID. *Jurnal Ekonomi Islam*.. Vol.2, No.1. 2017.

- Nisa, F., Abdullah, L. O. D., Makatutu, S., Jamil, J., Karim, L., & Abdullah, R. (2024). KAJIAN FILOSOFIS PENERAPAN SANKSI PIDANA MAKSIMAL TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA MONEY LAUNDRY. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v3i2.1100>
- Nurafia Aswawi. (2023). FUNGSI UANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(02), 99–108. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i02.762>
- Oktadyahtul Asbi, S. ., & Abdullah, R. . (2024). MENGANALISA SISTEM SEDIAAN TRADISIONAL DENGAN SISTEM JUST IN TIME DAN THEORY OF CONSTRAINT: STUDI KASUS PADA CV BERKAT ASIA YANG MEMILIH MENGGUNAKAN SISTEM JUST IN TIME. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 25–32. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v3i01.973>
- Pardana, D., Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Dja'Wa, A., ... & Hamid, R. S. (2019). ATTITUDE ANALYSIS IN THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: GREEN MARKETING AGAINST THE INTENTION TO BUY ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCTS. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012128). IOP Publishing.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Abdullah, L. O. D. (2018). TRAINING OF FINANCIAL MANAGEMENT ON SOCIETY SELF-HELPING AGENCY AT KELURAHAN PALABUSA, BAUBAU CITY, SOUTHEAST OF SULAWESI. Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2020). THE EFFECT OF BUDGET RATCHETING ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL PERFORMANCE. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 23-27). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Dewi, I. K., Abdullah, L. O. D., Malik, E., & Abdullah, R. (2020). Relationship of Economic Vulnerability With The Action of Criminal Violence on Household Women. *International Journal of Management Progress*, 1(2), 33-40.

- Rais, M., Abdullah, R., Malik, E., Mahmuda, D., Pardana, D., Abdullah, L. O. D., ... & Manuhutu, F. Y. (2019). IMPACT OF SAND MINING ON SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF COMMUNITY. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012132). IOP Publishing.
- Rudi Abdullah. (2022). SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN PENYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MAKRO KECIL MENENGAH PADA KELOMPOK PERIKANAN DESA WATUONDO KEC. WOWONII TIMUR LAUT KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(01), 13–18. <https://doi.org/10.62668/jics.v1i01.136>
- Saptahani, A. ., Mohezar, S. ., Abdullahi Suni, S. ., & Abdullah, R. . (2024). MENERAPKAN KONSEP PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS BERBAGAI SITUASI BISNIS : MEMBUAT SENDIRI ATAU MEMBELI “KALENG” PADA PT. DEHO BITUNG. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 01–10. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v3i01.971>
- Sofian Maksar, M. ., Ma'mum, S. Z. ., Murini, M., & Firdani , W. S. . (2022). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SYARIAH YANG DIMODERASI OLEH GENDER (STUDI PADA INVESTOR MAHASISWA GALERI INVESTASI SYARIAH BEI PADA IAIN KENDARI). *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(01), 46–58. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i01.50>
- Sun Kim, M. ., Indar, I., & Abdullah, R. . (2024). PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA THE MAJESTY HOTEL AND APARTMENT, WAKATOBI). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 33–43. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v3i01.974>
- Suprianto, H. ., Darmanto, D., Tabash, M. I. ., & Abdullah, R. . (2024). PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. SULTRA KENDARI. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 11–24. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v3i01.972>
- Syahza, Almasdi, and U Riau. (2021) “BUKU METODOLOGI PENELITIAN, Edisi Revisi Tahun 2021,”

- Wijaya Sastra, (2019) "MANAJEMEN PENYALURAN DANA MASJID NURUL IMAM DUSUN TANGAR TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA WAKAN KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR", Skripsi Program Sarjana Ekonomi Sayriah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Nusa Tenggara Barat, 2019.
- Windriawati, W., & Abdullah, R. . (2024). MENERAPKAN KONSEP PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS DALAM BERBAGAI SITUASI BISNIS: MEMBELI ATAU MEMPERTAHANKANKAN AKTIVA PADA PT MUTIARA SELATAN. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 44–52. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v3i01.975>
- Zed, Mestika. (2008). METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. (2017) "PRINSIP-PRINSIP AKAD DALAM TRANSAKSI EKONOMI ISLAM." *Iqtishaduna* 8, no. 1: 78–115.